

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Prestasi Belajar

###### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran. Prestasi yang baik berarti siswa dapat menerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Mulyasa (2014: 189) menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Prestasi belajar sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk raport setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Prestasi belajar dapat menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian prestasi belajar menurut Arifin (2013: 12) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat prenal dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah usaha belajar seseorang untuk menambah pengetahuan dan menjadi indikator tingkat kesuksesan seseorang. Prestasi belajar dapat dihasilkan jika siswa melakukan kegiatan pembelajaran, jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik maka siswa akan mendapatkan prestasi yang baik.

#### b. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar sangat penting bagi setiap manusia terutama bagi siswa, karena dengan adanya prestasi belajar siswa dapat mengetahui hasil yang diperoleh atas apa yang telah dilakukannya. Arifin (2013: 12) menyatakan bahwa prestasi memiliki fungsi utama, yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Kualitas dan kuantitas pembelajaran dapat diketahui melalui prestasi belajar. Guru dapat mengetahui pengetahuan siswa berdasarkan prestasi belajar yang telah dihasilkan.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tau. Siswa dapat belajar sendiri dan mencari tahu sendiri tentang apa yang ingin diketahuinya.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi.

- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan. Prestasi belajar dapat diukur dengan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa. Sukses atau tidak suksesnya pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajarnya.

## 2. Model *Discovery Learning*

### a. Pengertian *Discovery Learning*

*Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan oleh siswa. Menurut Yuliana (Durajad, 2008) model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sistem belajar mengajar dalam model ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Model *Discovery Learning* mempunyai beberapa langkah dalam pembelajaran. Menurut Sinambela (2017) dalam Yuliana (2018) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model

*Discovery Learning* yaitu: Pertama, *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait discovery.

Kedua, *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

Ketiga, *data collection* (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.

Keempat, *data processing* (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.

Kelima, *verification* (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

Keenam, *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama

Proses belajar harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peran guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Sehingga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru.

Pemecahan masalah adalah metode yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Dengan pemecahan masalah pelajar menemukan aturan baru yang lebih tinggi tarafnya sekalipun ia mungkin tidak dapat merumuskan secara verbal.

b. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Kelebihan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* menurut Ferawati (2015), yaitu:

- a) Membantu siswa untuk mengembangkan, mempersiapkan, serta menguasai keterampilan dalam proses pembelajaran.

- b) Siswa memperoleh pengetahuan sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh/ mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- c) Membangkitkan gairah belajar siswa.
- d) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- e) Memperkuat dan menambah kepercayaan diri siswa.

Model *discovery learning* adalah proses kegiatan yang melibatkan siswa untuk belajar sendiri. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara penemuan juga akan mengakibatkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalahnya sendiri. Siswa yang dapat memecahkan masalahnya sendiri akan memiliki pengalaman yang nyata, sehingga pembelajaran yang didapat akan tertanam lebih lama dalam ingatan. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang model *Discovery Learning* dilakukan oleh Suminar, Rini (2016) dengan judul *The Influence of Discovery Learning and Problem Based Learning Models on Students Learning Achievement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Dalam penelitian tersebut prestasi belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* meningkat dan termasuk dalam kriteria sedang.

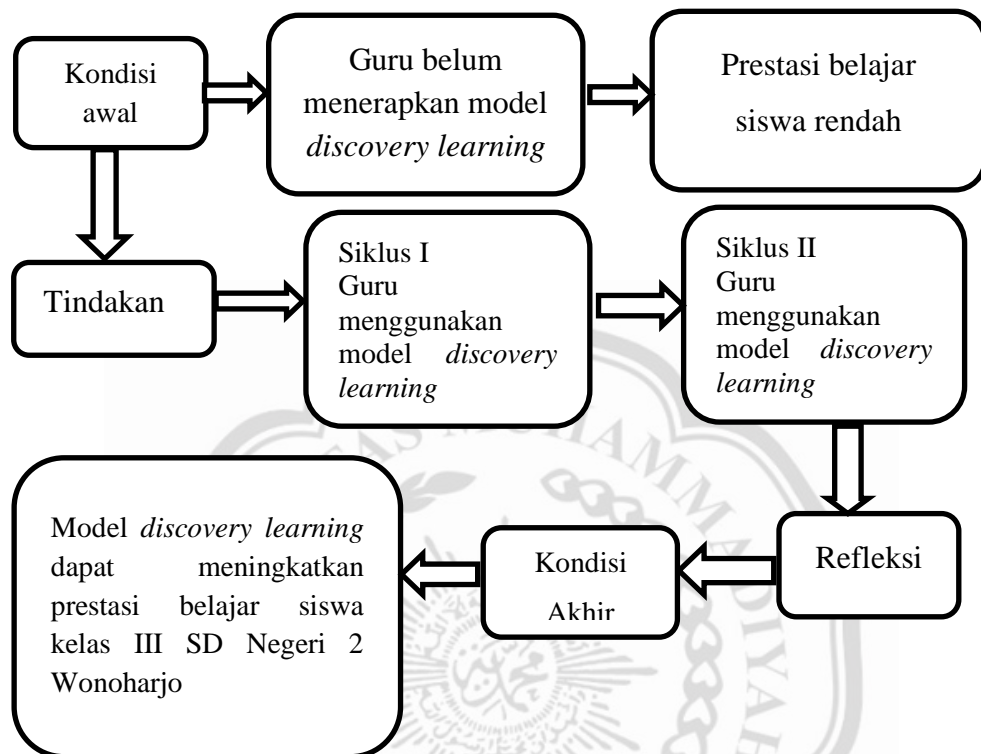
Penelitian yang dilakukan oleh Yuzarion (2017) dengan judul *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik*. Hasil menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu 1) hubungan kausal sikap orangtua terhadap anak, 2) sikap guru terhadap peserta didik, 3) *self-regulated learning* (SRL). Sikap guru terhadap peserta didik berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar peserta didik. Sikap guru dan tindakan efektif digunakan guru dapat membangun kepercayaan diri yang positif dalam belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian tentang model *Discovery Learning* dilakukan oleh Setiawan, V., Istiqomah (2017) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar*. Hasil menunjukkan bahwa dalam mencapai keberhasilan dalam minat dan prestasi belajar perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik meminati pelajaran tersebut yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang meningkat. Salah satu model yang diyakini mampu menjadi dari hal tersebut yaitu dengan penerapan model *Discovery Learning*.

### **C. Kerangka Pikir**

Kondisi awal kelas III SD Negeri 2 Wonoharjo ditemukan permasalahan terkait dengan rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum tuntas mencapai KKM. Guru melakukan tindakan dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran. Model

pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar seperti kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka pikir di atas kondisi awal kelas III SD Negeri 2 Wonoharjo belum menggunakan model pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa masih rendah. Tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*. Pada siklus I dan II guru menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran di kelas, setelah menggunakan model pembelajaran tersebut diadakannya refleksi. Hasil dari refleksi digunakan untuk memperbaiki kinerja mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan tindakan. Kondisi akhir dari kerangka pikir tersebut model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas III SD Negeri 2 Wonoharjo.